

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh citra destinasi terhadap niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta.
2. Untuk menguji pengaruh norma subjektif terhadap niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta.
3. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini meneliti citra destinasi, norma subyektif, dan sikap dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang sudah pernah mengunjungi kota tua Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

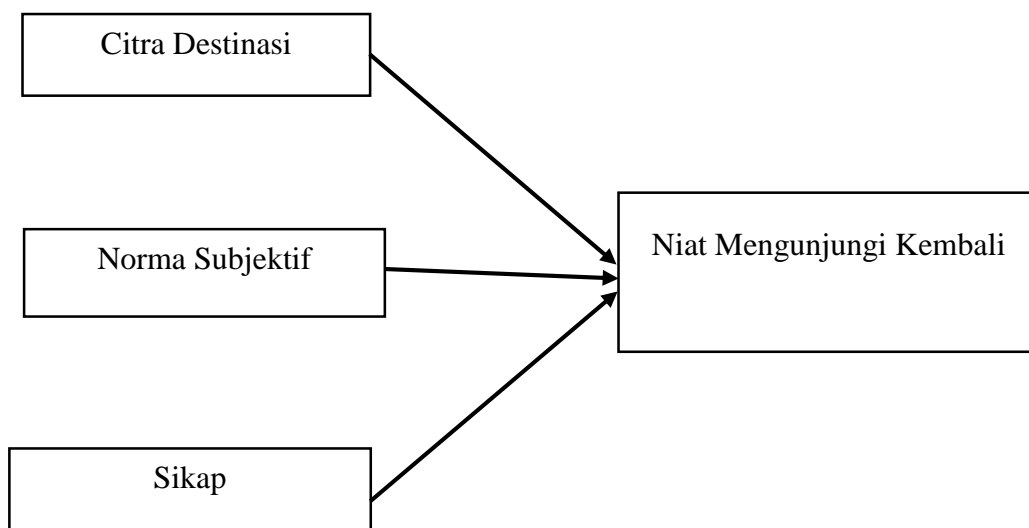
##### **1. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.

Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan disajikan menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif. Komputer telah menjadi alat bantu utama dalam penggunaan analisis kuantitatif.<sup>54</sup>

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat variabel  $X_1$  (Citra Destinasi),  $X_2$  (Norma Subjektif),  $X_3$  (Sikap) terhadap variabel  $Y$  (Niat Mengunjungi Kembali) secara parsial. Adapun konstelasi hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan variabel  $Y$  dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

---

<sup>54</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2011). p.3

## **D. Populasi dan Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.<sup>55</sup>

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih.<sup>56</sup> Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, cara pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.<sup>57</sup> Misalnya dalam penelitian ini meneliti tentang niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta dengan menanyakan atau menyebarkan kuisioner kepada siapa saja yang sedang berkunjung ke kawasan kota tua Jakarta.

Sampel yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi kota tua Jakarta sebelumnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 240 sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Wiratna Surjaweni, “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok

---

<sup>55</sup> Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Karya Salemba Empat, 2011). p. 87

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Anwar sanus, *Op. cit* p.95

fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”<sup>58</sup>. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.

Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kuisisioner atau angket oleh responden. Menurut Wiratna Sujarweni, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab<sup>59</sup>. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur, yaitu seputar pengaruh variabel citra destinasi, norma subjektif, dan sikap terhadap niat mengunjungi kembali kawasan kota tua Jakarta.

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variable yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga). Skala likert paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan skala lainnya.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner Tabel sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, p. 74

<sup>59</sup> *Ibid*, p. 75

<sup>60</sup> Anwar sanusi, *op.cit* p.61-62

Tabel II. 1 - Skala Likert

| Pilihan Jawaban     |     | Bobot Skor |
|---------------------|-----|------------|
| Sangat setuju       | SS  | 1          |
| Setuju              | S   | 2          |
| Netral              | N   | 3          |
| Tidak Setuju        | TS  | 4          |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 5          |

Sumber : Anwar Sanusi

Penelitian ini meneliti empat variabel yaitu citra destinasi (variabel  $X_1$ ), norma subjektif (variabel  $X_2$ ) sikap (variabel  $X_3$ ) dan niat mengunjungi kembali (variabel  $Y$ ). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Niat Berkunjung Kembali

#### a. Definisi konseptual

Niat mengunjungi kembali adalah sebuah niat berencana untuk melakukan perilaku tertentu yaitu kunjungan ulang yang dianggap sebagai perpanjangan dari kepuasan atau ungkapan kesetiaan, yang akan berdampak pada berkembangnya tujuan wisata tersebut.

#### b. Definisi operasional

Niat mengunjungi kembali atau *revisit intention* dapat diukur dengan dua indikator, yang mana indikator pertama adalah *Intention To Recommend* yaitu niat untuk merekomendasikan tempat wisata tersebut, dan indikator kedua adalah *Intention To Revisit* yaitu niat untuk mengunjungi kembali tempat tersebut.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi kembali. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 2 - Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali

| Indikator                     | Butir Uji Coba |     | Drop | Butir Valid |     | Butir Final |     |
|-------------------------------|----------------|-----|------|-------------|-----|-------------|-----|
|                               | (+)            | (-) |      | (+)         | (-) | (+)         | (-) |
| <i>Intention To Recommend</i> | 1              |     |      | 3           |     | 2           |     |
|                               | 3              | 2   | 1    | 5           | 2   | 4           | 1   |
|                               | 5              | 4   |      | 6           | 4   | 5           | 3   |
|                               | 6              |     |      |             |     |             |     |
| 7                             |                |     |      |             |     |             |     |
| <i>Intention To Revisit</i>   | 9              |     |      | 10          |     | 7           |     |
|                               | 10             |     |      | 11          |     | 8           |     |
|                               | 11             |     |      | 12          |     | 9           |     |
|                               | 12             |     |      | 13          |     | 10          |     |
|                               | 13             |     |      | 14          |     | 11          |     |
|                               | 14             | 8   |      | 16          |     | 13          |     |
|                               | 15             |     | 7    | 18          | 8   | 14          | 6   |
|                               | 16             | 15  |      | 19          | 15  | 15          |     |
|                               | 17             |     | 17   | 20          | 23  | 16          | 19  |
|                               | 18             | 23  |      | 21          |     | 17          |     |
|                               | 19             |     |      | 22          |     | 18          |     |
|                               | 20             |     |      | 24          |     | 20          |     |
|                               | 21             |     |      | 25          |     | 21          |     |
|                               | 22             |     |      | 26          |     | 22          |     |
|                               | 24             |     |      |             |     |             |     |
|                               | 25             |     |      |             |     |             |     |
| 26                            |                |     |      |             |     |             |     |

d. Validasi instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali kota tua Jakarta sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang pernah

mengunjungi kota tua Jakarta sebelumnya. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”<sup>61</sup>.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al* :

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor.*<sup>62</sup>

Artinya Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda  $>0,40$ , sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha  $>0,70$  *sufficient reability* dan Alpha  $>0,80$

---

<sup>61</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007) , p. 115.

<sup>62</sup> Joseph F. Hair Jr, *et al.*, *Op Cit*, p. 110.



reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al*  $>0,50$  sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah  $>0,70$  reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah  $>0,60$  karena moderat<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 50 responden, dari 26 pernyataan variabel niat mengunjungi kembali harus mengeliminasi 4 pernyataan, karena ada *cross-factor* dan *factor loading*  $<0,04$ .

## 2. Citra Destinasi

### a. Definisi konseptual

Citra destinasi adalah persepsi pengunjung tentang tujuan yang dapat menjadi sistem interaktif pendapat pikiran, perasaan, dan gambaran yang menerangkan kualitas atau kesan gabungan yang tertanam pada benak seseorang yang dapat tercermin dalam ingatan pelanggan dan dapat mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan destinasi.

### b. Definisi operasional

Citra destinasi terbentuk oleh tiga dimensi yang berbeda, namun saling terkait. Dimensi pertama adalah kognitif dengan indikator kultur, infrastruktur, sarana & prasarana. Dimensi kedua afektif dengan indikator lingkungan dan suasana di destinasi wisata. Dimensi ketiga adalah konatif

---

<sup>63</sup> Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), p. 58.

dengan indikator kesempatan bagi wisatawan untuk bersenang-senang dan berekreasi.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen citra destinasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 3 - Kisi-Kisi Instrumen Citra Destinasi

| Dimensi  | Butir Uji Coba |     | <i>Drop</i> | Butir Valid |     | Butir Final |     |
|----------|----------------|-----|-------------|-------------|-----|-------------|-----|
|          | (+)            | (-) |             | (+)         | (-) | (+)         | (-) |
| Kognitif | 1              |     | 1           | 2           |     | 1           |     |
|          | 2              |     |             | 11          |     | 2           |     |
|          | 11             |     |             | 13          |     | 4           |     |
|          | 13             |     |             | 15          |     | 6           |     |
|          | 15             |     |             | 16          |     | 7           | 3   |
|          | 16             | 12  |             | 17          | 12  | 8           | 5   |
|          | 17             | 14  |             | 21          | 14  | 9           | 11  |
|          | 18             | 20  |             | 22          | 20  | 10          |     |
|          | 21             |     |             | 23          |     | 12          |     |
|          | 22             |     |             | 24          |     | 13          |     |
|          | 23             |     |             | 25          |     | 14          |     |
|          | 24             |     |             |             |     | 15          |     |
|          | 25             |     |             |             |     |             |     |
| Afektif  | 3              |     | 3<br>7      | 9           | 4   | 17          | 16  |
|          | 7              | 4   |             | 10          | 19  | 18          | 19  |
|          | 9              | 19  |             |             |     |             |     |
|          | 10             |     |             |             |     |             |     |
| Konatif  | 5              |     |             | 5           |     | 20          |     |
|          | 6              | 8   |             | 6           | 8   | 21          | 22  |

d. Validasi instrument

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra destinasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang pernah mengunjungi kota tua Jakarta

sebelumnya. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”<sup>64</sup>.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al* :

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor.*<sup>65</sup>

Artinya Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda  $>0,40$ , sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha  $>0,70$  *sufficient reability* dan Alpha  $>0,80$

---

<sup>64</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman. *Loc. cit*

<sup>65</sup> Joseph F. Hair Jr, *et al. Loc. cit*

reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* >0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat<sup>66</sup>.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 50 responden, dari 25 pernyataan variabel citra destinasi harus mengeliminasi 2 pernyataan, karena ada *cross-factor* dan *factor loading* <0,04

### 3. Norma Subjektif

#### a. Definisi konseptual

Norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku dari orang yang kita percaya atau orang lain berpikir kita harus melakukan dan mematuhi apa yang mereka harapkan.

#### b. Definisi operasional

Norma subyektif memiliki dua indikator, yang mana indikator pertama adalah *normative beliefs* yaitu pengambilan keputusan berdasarkan orang-orang yg berpengaruh seperti keluarga dan kerabat. Indikator kedua adalah *motivation to comply* yaitu dukungan dari keluarga dan kerabat.

---

<sup>66</sup> Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc. cit*

## c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen norma subyektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subyektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 4 - Kisi-Kisi Instrumen Norma Subyektif

| Indikator                | Butir Uji Coba              |     | <i>Drop</i> | Butir Valid |     | Butir Final |     |    |
|--------------------------|-----------------------------|-----|-------------|-------------|-----|-------------|-----|----|
|                          | (+)                         | (-) |             | (+)         | (-) | (+)         | (-) |    |
| <i>normative beliefs</i> | 1                           |     |             | 3           |     | 2           |     |    |
|                          | 3                           |     |             | 5           |     | 4           |     |    |
|                          | 5                           | 2   |             | 7           | 2   | 6           | 1   |    |
|                          | 7                           | 4   |             | 9           | 4   | 8           | 3   |    |
|                          | 9                           | 6   | 1           | 10          | 6   | 9           | 5   |    |
|                          | 10                          | 8   |             | 11          | 8   | 10          | 7   |    |
|                          | 11                          | 15  |             | 12          | 15  | 11          | 14  |    |
|                          | 12                          |     |             | 13          |     | 12          |     |    |
|                          | 13                          |     |             | 14          |     | 13          |     |    |
|                          | 14                          |     |             |             |     |             |     |    |
|                          | <i>motivation to comply</i> | 17  |             |             | 17  |             | 16  |    |
|                          |                             | 19  | 16          |             | 19  | 16          | 18  | 15 |
|                          |                             | 21  | 18          |             | 21  | 18          | 20  | 17 |
|                          |                             | 22  | 20          |             | 22  | 20          | 21  | 19 |
| 24                       |                             | 23  |             | 24          | 23  | 23          | 22  |    |
| 25                       |                             |     |             | 25          |     | 24          |     |    |
|                          |                             |     |             |             |     |             |     |    |

d. Validasi instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subjektif telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang pernah mengunjungi kota tua Jakarta sebelumnya. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”<sup>67</sup>.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al* :

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each facto.*<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc. cit*

<sup>68</sup> Joseph F. Hair Jr, *et al.*, *Loc. cit*

Artinya Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda  $>0,40$ , sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha  $>0,70$  *sufficient reability* dan Alpha  $>0,80$  reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al*  $>0,50$  sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah  $>0,70$  reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah  $>0,60$  karena moderat<sup>69</sup>.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 50 responden, dari 25 pernyataan variabel norma subyektif harus mengeliminasi 1 pernyataan, karena ada *cross-factor* dan *factor loading*  $<0,04$ .

#### **4. Sikap**

##### **a. Definisi konseptual**

Sikap adalah suatu keadaan yang menyebabkan timbulnya pengaruh atau cara kita berpikir dan berperilaku atas reaksi seseorang

---

<sup>69</sup> Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc. cit*



terhadap orang-orang dan evaluasi individu terhadap hal yang positif atau negatif dari suatu tingkah laku yang menimbulkan kecenderungan seseorang untuk merespon positif atau negative seseorang atau objek.

b. Definisi operasional

Sikap memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah komponen kognitif dengan indikator keyakinan dan pendapat terhadap destinasi wisata, dimensi kedua adalah komponen afektif dengan indikator emosi seseorang seperti perasaan suka atau tidak suka.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari lima pilihan yang telah disediakan seperti pada table skala likert yang telah dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 5 - Kisi-Kisi Instrumen Sikap

| Indikator          | Butir Uji Coba  |     | <i>Drop</i> | Butir Valid |     | Butir Final |     |    |
|--------------------|-----------------|-----|-------------|-------------|-----|-------------|-----|----|
|                    | (+)             | (-) |             | (+)         | (-) | (+)         | (-) |    |
| Pendapat seseorang | 1               |     |             | 1           |     | 1           |     |    |
|                    | 2               |     |             | 2           |     | 2           |     |    |
|                    | 3               | 4   |             | 3           |     | 3           | 4   |    |
|                    | 5               | 8   |             | 5           | 4   | 5           | 8   |    |
|                    | 6               | 10  |             | 6           | 8   | 6           | 10  |    |
|                    | 7               |     |             | 7           | 10  | 7           |     |    |
|                    | 9               |     |             | 9           |     | 9           |     |    |
|                    | 11              |     |             | 11          |     | 11          |     |    |
|                    | Emosi seseorang | 12  |             |             | 13  |             | 12  |    |
|                    |                 | 13  |             |             | 14  |             | 13  |    |
|                    |                 | 14  | 15          |             | 16  |             | 15  | 14 |
| 16                 |                 | 19  | 12          | 17          | 15  | 16          | 18  |    |
| 17                 |                 | 21  | 21          | 18          | 19  | 17          | 22  |    |
| 18                 |                 | 23  |             | 20          | 23  | 19          |     |    |
| 20                 |                 |     |             | 22          |     | 20          |     |    |
| 22                 |                 |     |             | 24          |     | 21          |     |    |
| 24                 |                 |     |             | 25          |     | 22          |     |    |
| 25                 |                 |     |             |             |     | 23          |     |    |

d. Validasi instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba

kepada 50 responden yang pernah mengunjungi kota tua Jakarta sebelumnya. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”<sup>70</sup>.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al* :

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor.*<sup>71</sup>

Artinya Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda  $>0,40$ , sedangkan Sebastian memberikan

---

<sup>70</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc. Cit*

<sup>71</sup> Joseph F. Hair Jr, *et al.*, *Loc. Cit*

rekomendasi lebih tinggi Alpha  $>0,70$  *sufficient reability* dan Alpha  $>0,80$  reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al*  $>0,50$  sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah  $>0,70$  reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah  $>0,60$  karena moderat<sup>72</sup>.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 50 responden, dari 25 pernyataan variabel sikap harus mengeliminasi 2 pernyataan, karena ada *cross-factor* dan *factor loading*  $<0,04$ .

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software pengolahan data statistic, yaitu statistical product service solution (SPSS) versi 16. Kelebihan dari software ini adalah mampu mengolah data dalam jumlah besar, dan mampu memvisualisasikan hasil analisis data secara akurat dan menarik. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk atau gambaran yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Dalam Analisis deskriptif, nilai ini bisa diwakili oleh *mean* (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, atau persentase. Sesuai dengan namanya, dalam analisis

---

<sup>72</sup> Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc. cit*

deskripsi ini digunakan tabel dalam format kolom dan baris yang menggambarkan jumlah respons untuk tiap kategori dari suatu variabel.<sup>73</sup>

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)<sup>74</sup>.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

---

<sup>73</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), p. 96

<sup>74</sup> Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

Uji normalitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik **OK**<sup>75</sup>.

#### b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu<sup>76</sup>.

Rumus persamaan uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$\frac{RK_{reg}}{FR_{reg}} \text{ ——— } 100$$

$$RK_{reg}$$

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*

<sup>75</sup> Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

<sup>76</sup> Syamsul Bahri, and Fakhry Zamzam. *op., cit.* p. 29

- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkboxlist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*<sup>77</sup>.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas  $< 0,05$  maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas  $> 0,05$  maka hubungan non linier<sup>78</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas<sup>79</sup>.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas<sup>80</sup>.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

---

<sup>77</sup> Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

<sup>78</sup> Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

<sup>79</sup> Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

<sup>80</sup> Imam Ghozali. *op., cit.* p. 25

bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Rumus Multikolonieritas adalah sebagai berikut:

|   |
|---|
| $VIF = 1/Tolerance$ $VIF = 1/1 - R_i^2$ |
|---|

Keterangan :

$R_i^2$  : Koefisien Determinasi dari regresi variabel bebas ke-i

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94



b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y}-Y$ ) yang telah di stidentized<sup>82</sup>.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Save*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X

---

<sup>82</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

8) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**<sup>83</sup>.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”<sup>84</sup>.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

---

<sup>83</sup> Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

<sup>84</sup> Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}^{85}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}^{86}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_0: b=0$  (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b.  $H_1: b \neq 0$  (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS 16 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*

---

<sup>85</sup> Suharyadi, Purwanto. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), p. 172

<sup>86</sup> *Ibid.*

- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*<sup>87</sup>

#### 5. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”<sup>88</sup>. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan Citra Destinasi ( $X_1$ ) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), pengaruh Norma Subyektif ( $X_2$ ) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), dan pengaruh Sikap ( $X_3$ ) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, pp. 275-278

<sup>88</sup> *Ibid.*, p. 379

<sup>89</sup> *Ibid*

$T_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}^{90}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{91}$$

Keterangan:

Keterangan:

t: nilai t-hitung

r: nilai koefisien korelasi

$\sum X$ : jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ : jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ : jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ : jumlah kuadrat variabel X

$(\sum X)^2$ : jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan X

$(\sum Y^2)$ : jumlah kuadrat variabel Y

$(\sum Y)^2$ : jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan Y

n: jumlah responden

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar

<sup>90</sup> Suharyadi, Purwanto. *op. cit.*, p. 156

<sup>91</sup> *Ibid.*, p. 164

antara 0 sampai 1 ( $0 < R < 1$ ) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat<sup>92</sup>.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100\%^{17}$$

---

<sup>92</sup> *Ibid.*